

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap pelaksanaan proyek konstruksi tentu diharapkan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan jadwal yang telah ditentukan yakni dapat diselesaikan tepat waktu, sesuai dalam pembiayaannya, dan memenuhi spesifikasi yang direncanakan serta terdapat kepuasan dari pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan proyek tersebut. Akan tetapi pada kenyataannya, tidak semua proyek konstruksi berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Hal ini disebabkan karena terjadinya ketidaksesuaian antara kondisi yang sebenarnya dilapangan dengan perencanaan yang telah dibuat, sehingga menyebabkan terjadinya keterlambatan dalam pelaksanaan proyek.

Pada tahun 2014 berdasarkan data dari Dinas Prasarana Jalan Tata Ruang dan Pemukiman Provinsi Sumatera Barat di dapatkan bahwa adanya proyek yang mengalami keterlambatan di Sumatera Barat yaitu, proyek rekonstruksi jalan di Kab. Kep. Mentawai (Tuapejat-Rokot), yang mengalami keterlambatan selama 26 hari kalender, sehingga mendapat sanksi berdasarkan kontrak yang telah disepakati.

Tugas akhir ini di latarbelakangi oleh adanya faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan pelaksanaan pada proyek jalan yang terjadi di lapangan menurut kontraktor kelas kecil. Artinya, pelaku proyek sering mengalami kejadian keterlambatan proyek dan tidak menjadikan kejadian itu sebagai pembelajaran dalam pelaksanaan

proyek berikutnya. Pelaksanaan proyek konstruksi jalan di Sumatera Barat seringkali mengalami keterlambatan yang disebabkan oleh sengketa lahan, dan lainnya. Kontraktor kelas kecil dipilih sebagai responden karena memiliki sumber daya manusia dan peralatan yang terbatas sehingga rentan terhadap terjadinya keterlambatan proyek. Pada proyek dengan kerumitan atau kompleksitas tinggi, aspek yang sering terjadi adalah perencanaan yang tidak sesuai, kurangnya personil secara teknis, dan koordinasi yang lemah. Sedangkan aspek lemahnya kontrol waktu, pengawasan yang tidak memadai, dan komunikasi yang lemah umumnya terjadi pada proyek yang menghadapi masalah-masalah internal tim proyek itu sendiri.

Oleh karena itu, mengidentifikasi penyebab terjadinya keterlambatan dalam pelaksanaan proyek jalan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mencari solusi permasalahan yang terjadi, dengan demikian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan proyek agar proses perencanaan dan penjadwalan proyek dapat dilakukan dengan lebih baik dan teliti sehingga dapat meminimalisir atau menghindari terjadinya keterlambatan dalam pelaksanaan proyek lebih dini.

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk :

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya keterlambatan dalam pelaksanaan proyek jalan.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh dari faktor-faktor penyebab keterlambatan tersebut terhadap waktu.

Manfaat dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai suatu informasi atau masukan yang dapat menjadi rujukan bagi semua pihak yang terlibat pada pelaksanaan proyek untuk mengatasi keterlambatan yang ada pada proses perencanaan dan pelaksanaan proyek sehingga keterlambatan dapat dihindari lebih dini dalam tahap pelaksanaan proyek.

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis memberikan pembatasan masalah agar tujuan yang dicapai dapat lebih terarah, yaitu :

1. Penelitian khusus dibidang pekerjaan proyek jalan.
2. Lokasi penelitian di Sumatera Barat.
3. Dampak keterlambatan pelaksanaan pekerjaan ditinjau hanya terhadap waktu.
4. Responden penelitian adalah kontraktor kelas kecil.

Menurut Peraturan Menteri No : 08/PRT/M/2011, kontraktor kelas kecil adalah perusahaan dengan nilai kumulatif pekerjaan pada subkualifikasi selama kurun waktu < 10 tahun ,dan nilai proyeknya adalah Rp < 10 Milyar.